

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Segala puji hanya milik Allah semata yang telah memberikan nikmatnya berupa kitab pedoman makhluk dimuka bumi ini. Al-Qur'an merupakan mukjizat Islam yang abadi dalam berbagai keadaan, dimana kemajuan ilmu pengetahuan semakin menjelaskan sisi mukjizatnya, yang diturunkan Allah kepada Rasul kita Muhammad saw. Untuk mengeluarkan umat manusia dari segala kegelapan menuju cahaya, dan membimbing mereka menuju jalan yang lurus. Rasulullah saw. Menyampaikan Al-Qur'an kepada para sahabat, mereka adalah orang-orang Arab asli sehingga mereka dapat memahaminya sesuai tabiat mereka. Manakala mereka sulit untuk memahami suatu ayat diantara ayat-ayat Al-Qur'an, maka mereka bertanya langsung kepada Rasulullah saw.<sup>1</sup>

Hidup di dunia membutuhkan sosok seorang pemimpin yang betul-betul mampu mengatur urusan umat, sehingga umat dapat beribadah kepada Allah dengan tenang, tidak ada rasa takut, seperti kepemimpinan pada zaman Rasul dan para sahabatnya yang dipandu dengan wahyu. Suatu kepemimpinan yang dapat merubah segala bentuk kezhaliman dan keresahan menuju keadilan dan ketenangan. Sehingga tindakan kriminal (kejahatan) dari mana saja dapat diatasi oleh pemimpin dan umatnya atas kehendak Allah. Kesuksesan beliau dalam berbagai bidang merupakan dimensi lain kemampuan sebagai *leader* dan *manajer* yang menambah keyakinan akan kebenaran Rasul.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>. Mannā' khalīl al-Qaṭṭān, *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, Terj. Muzakir AS, Cet II, (Bogor: PT. Pustaka Litera AntarNusa, 1994), p.16.

<sup>2</sup>. M. Abdurrahman, *Dinamika Masyarakat Islam dalam Wawasan Fikih*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), p.33

Namun dalam perkembangannya, aplikasi kepemimpinan Islam saat ini terlihat semakin jauh dari harapan masyarakat. Para tokohnya terlihat dengan mudah kehilangan kendali atas terjadinya siklus konflik yang terus terjadi. Harapan masyarakat (umat) akan munculnya seorang tokoh muslim yang mampu dan bisa diterima oleh semua lapisan dalam mewujudkan negara yang terhormat, kuat dan sejahtera nampaknya masih harus melalui jalan yang panjang. Pada dasarnya Islam memandang bahwa setiap manusia merupakan pemimpin. Sehingga setiap umat Islam sebagai pemimpin yang beriman harus berusaha secara maksimal untuk meneladani kepemimpinan Rasulullah saw. Sebagai konkretisasi kepemimpinan Allah SWT. Dalam suasana yang tak menentu ini, bisa jadi kursi kepemimpinan mengantarkan kita pada kejahilan dan kesengsaraan, kezaliman dan penindasan, kefakiran dan kemiskinan, kemaksiatan dan kehinaan, dan lainnya. Karena seorang pemimpin pemegang kendali gerak kemana rakyat dan bangsa akan digulirkan, kebarat atau ketimur, kejurang atau kemuliaan, kesengsaraan atau kebahagiaan.<sup>3</sup>

Kaidah rasional menjelaskan bahwa kepatuhan umat pada pemimpin yang zalim akan menyebabkan mereka digiring pada kesengsaraan dan kehinaan. Ini telah dibuktikan dalam sepanjang sejarah manusia, dan akan berulang pada kehidupan manusia berikutnya. Al-Qur'an menyebutkan, kenyataan inilah yang menyebabkan turunnya bala dan malapetaka, dan Allah SWT. Layak menurunkan azab pada umat manusia. Oleh karena itu Allah SWT. Memfirmankan agar mentaati Rasulullah, baik berdasarkan sabda dan perilakunya, maupun diamnya beliau dalam menghadapi dan menyelesaikan berbagai masalah kehidupan.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>. M. Abdurrahman, *Dinamika Masyarakat Islam dalam Wawasan Fikih...*, p. 34.

<sup>4</sup>. M. Abdurrahman, *Dinamika Masyarakat Islam dalam Wawasan Fikih...*, p. 39.

Allah berfirman dalam surat an-Nisā ayat 59 untuk mengenal kepemimpinan dalam Islam, bagaimana sikap umat bila pemimpin tersebut tidak memenuhi syarat Firman Allah:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۗ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

*“Hai orang-orang yang beriman, ta’atilah Allah dan ta’atilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (alquran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benarbenar beriman kepada Allah dan hari kemudian, yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”.*<sup>5</sup>

Ayat ini mengandung prinsip dan tatanan kehidupan berkeluarga dan bernegara menuju kebaikan umat di dunia dan di akhiratnya.

Firman Allah di atas dengan jelas memerintahkan agar setiap umat Islam mematuhi dan taat pada perintah Allah dan Rasulullah. Allah SWT. Juga menerangkan bahwa setiap Rasul yang diutus oleh-Nya kedunia ini dari dahulu sampai kepada Nabi Muhammad SAW. Wajib ditaati dengan izin (perintah) Allah SWT. Karean tugas risalah mereka adalah sama, yaitu untuk menunjukan umat manusia kejalan yang benar dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Taatlah kepada ulil Amri, yaitu para umara, hakim, ulama, panglima perang dan seluruh pemimpin yang menjadi tempat kembali manusia dalam kebutuhan dan kemaslahatan umum. Mereka wajib ditaati. Dengan syarat, mereka dapet dipercaya, tidak menyalahi perintah Allah dan

---

<sup>5</sup>. Abdul Aziz Sidqi, *Syaamil Al-Qur’an Tajwid*, Terj. Kementerian Agama RI, (Bogor: Wisma Hajitugu:, 2007). P.87.

sunnah Rasul yang mutawatir serta menyepakati perkara mereka tidak ada pihak yang memakasa.<sup>6</sup>

Diterangkan pula dalam sebuah hadis bahwa Nabi Muhammad senantiasa menganjurkan setiap orang untuk mentaati pemimpinnya. Selama pemimpinnya tidak menyuruh berbuat maksiat dan kemungkaran terhadap Allah. Sabda Nabi:

حديث ابن عمر رضي الله عنهما : عن النبي صلى الله عليه وسلم انه قال قال على المرء المسلم السمع والطاعة فيما احب وكره الا ان يؤمر بمعصية فلا سمع ولا طاعة.

*Diriwayatkan dari Ibnu Umar RA. Katanya: Nabi saw. Telah bersabda: "Wajib atas setiap muslim mendengar serta taat kepada perintah pemimpin dia suka atau tidak kecuali dia diperintahkan supaya melakukan maksiat. Sekiranya dia diperintahkan supaya melakukan maksiat maka janganlah dia dengar dan menaatinya."*<sup>7</sup>

Melihat catatan sejarah yang harum ini, mayoritas umat Islam pada zaman kita sekarang merasa cemburu dan berupaya mengembalikan umat agar bisa kembali seperti semula, yaitu dengan memilih pemimpin ideal, muslim, mampu menegakkan syariat Islam dan siap menghadapi musuh dari manapun yang ingin menghancurkan Islam.<sup>8</sup>

Niat ini sangat baik, namun amat disayangkan langkah dan metode dalam memilih pemimpin beraneka macam sebagaimana fenomena yang kita saksikan bersama di pelupuk mata. Diantara mereka ada yang mampu cara kudeta yaitu menggulingkan para pemimpin. Ada pula dengan cara pembentukan partai-partai yang membingungkan umat Islam dan berbagai cara lainnya. Mengapa kaum muslimin harus berbeda langkah padahal cita-cita mereka sama. bahkan ada juga para pemimpin yang saling bermusuhan satu sama lain.

---

<sup>6</sup>. Ahmad Muṣṭafā Al-Marāghī, *Tafsir al-Marāghī*, Terj. Bahrun Abubakar, Hery Noer Aly, Cet. II, Jilid V, (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 1993), P.116.

<sup>7</sup>. Chandra Kurniawan, *Shahih Bukhari Muslim*, Terj. Tim Penerjemah Jabal, Cet. X, (Bandung: Cipandung Cibiru, 2013), p. 344.

<sup>8</sup>. Chandra Kurniawan, *Shahih Bukhari Muslim...*, Cet. X, p. 345.

Al-Qur'an merupakan salah satu kitab yang dijadikan satu-satunya bacaan yang sempurna, yang merupakan kitab suci umat Islam yang dijadikan sebagai pedoman dalam hidup seluruh umat manusia. Semua aspek yang terkandung dalam Al-Qur'an tidak ada habisnya untuk diteliti. Tidak ada satu aspek pun dalam kehidupan manusia yang tidak dibicarakan dalam Al-Qur'an. Maksudnya, Al-Qur'an adalah kitab yang syamil dan kamil, yang lengkap dan sempurna, sehingga tidak ada sesuatu pun yang menyangkut kehidupan manusia yang tidak dibahas di dalam Al-Qur'an, termasuk masalah kesejahteraan sosial.<sup>9</sup>

Al-Qur'an menggunakan beberapa istilah yang berarti kesejahteraan sosial. Diantara istilah-istilah itu cakupan maknanya luas dan mendalam serta menggambarkan konsep kesejahteraan sosial secara mendasar adalah istilah "al-falah" yang menjadi akhir kehidupan manusia di dunia ini. Konsep kesejahteraan atau al-falah yang ditawarkan Al-Qur'an kepada manusia memiliki dua dimensi yang berpasangan kokoh, selaras, serasi, dan harmonis. Serta bernilai fundamental dalam kehidupan orang-orang yang beriman kepada Al-Qur'an yakni dimensi lahir batin dan dimensi dunia akhirat.<sup>10</sup>

Menafsirkan Al-Qur'an berarti berupaya untuk menjelaskan dan mengungkapkan maksud kandungan Al-Qur'an. Oleh karena itu obyek kajian tafsir adalah Al-Qur'an, dimana ia merupakan sumber pertama ajaran agama Islam sekaligus petunjuk bagi manusia, maka penafsiran terhadap Al-Qur'an bukan hanya menjadi suatu hal yang diperbolehkan, bahkan lebih dari itu, bagi orang-orang yang memenuhi kualifikasi untuk melakukannya.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup>. Asep Usman Ismail, *Al-Qur'an dan Kesejahteran Sosial*, (Tangerang: Lantera Hati, 2012) p. 1.

<sup>10</sup>. Asep Usman Ismail, *Al-Qur'an dan Kesejahteran Sosial...*, p. 2.

<sup>11</sup>. Ali Hasan Al-Aridl, *Sejarah dan Perkembangan Metodologi Tafsir*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1992), p. 155.

Didalam konsep Islam, pemimpin merupakan hal yang sangat penting. Ia menempati posisi tertinggi dalam bangunan masyarakat Islam. Pemimpin memiliki peran yang strategis dalam pengaturan pola (manhaj) dan gerakan (harakah). Kecakapannya dalam memimpin akan mengarahkan umatnya kepada tujuan yang ingin dicapai. Seperti kejayaan, keadilan, serta kesejahteraan umat dengan ridho Allah SWT. Seperti dalam (Q.S, al-Baqarah: 207)<sup>12</sup>

1. Banyak perkembangan teori yang mengupas mengenai kepemimpinan, oleh karena itu dalam penelitian ini akan dikerucutkan bagaimana kepemimpinan yang ideal dalam konsep Islam, pendekatan yang digunakan menggunakan pendekatan Tafsīr al-Marāgī karya Aḥmad Muṣṭafā al-Marāgī. Tafsir ini yang tidak asing lagi bagi anak-anak Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Saat ini banyak sekali pemimpin-pemimpin muslim bahkan tidak sedikit yang menggunakan Islam sebagai identitas khususnya, tetapi menjadi petualang yang tidak berakhlak. Tidak sedikit pemimpin kita yang tampil ke tengah-tengah masyarakat dengan slogan memperjuangkan Islam dan kaum Muslim. Namun nyatanya bertindak korup dan memalukan umat Islam sendiri di tengah-tengah publik.<sup>13</sup>

Sudah lama umat Islam yang mayoritas penduduk di Indonesia mendambakan pemimpin Islam di dalam level kehidupan bernegara dan bermasyarakat. Meskipun di Indonesia ini kaum Muslimin merupakan mayoritas, namun sikap Islam dalam kepemimpinan belumlah tampak dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga kita dapat dengan mudah melihat tampilanya pemimpin muslim yang tidak amanah, bahkan terseret dalam pola politik “menghalalkan segala cara”.

---

<sup>12</sup>. “Dan diantara manusia ada orang yang mengorbankan dirinya karena mencari keridhoan Allah. Dan Allah maha Penyantun bagi hamba-hambaNya.”

<sup>13</sup>. Ali Hasan Al-Aridl, *Sejarah dan Perkembangan Metodologi Tafsir....*, p. 156.

Sejarah awal mula Islam memberikan warna baru terhadap peradaban dunia khususnya timur tengah, pemimpin dan para ilmuwan yang selalu berpegang teguh pada Al-Qur'an maka akan terlihat betapa Al-Qur'an memiliki peran yang sangat signifikan, pada masa Abbasiyah sekitar abad pertengahan banyak keilmuan yang berkembang, para ilmuwan sains, kedokteran, matematika dan keilmuan lainnya, karena Al-Qur'an. Menjadi dasar pemikiran mereka, oleh karna itulah penyusun merasa tertarik untuk mengangkat tema *Kepemimpinan Dalam Al-Qur'an* sesuai dengan teori yang dikemukakan dalam Tafsir al-Marāgī sehingga diperoleh kriteria yang ideal dalam kepemimpinan Islam sesuai dengan Al-Qur'an yang akan dikaji melalui Tafsir al-Marāgī.<sup>14</sup>

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka ada beberapa hal yang menjadi rumusan masalah agar penelitian ini menjadi lebih maksimal dan mendalam untuk mendeskripsikan Kepemimpinan Dalam Al-Qur'an.

1. Apa yang dimaksudkan dengan kepemimpinan dalam Al-Qur'an?
2. Bagaimana penafsiran Ahmad Muṣṭafā Al-Marāgī mengenai ayat-ayat tentang kepemimpinan dalam Al-Qur'an?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan pokok penulisan ini, adalah sebagai berikut:

1. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan :

- a. Untuk mengetahui Kepemimpinan dalam Al-Qur'an

---

<sup>14</sup>. Ahmad Muṣṭafā Al-Marāgī, *Tafsir al-Maraghi...*, Cet. II, Jilid V, P. 116.

b. Untuk mengetahui penafsiran mengenai ayat-ayat tentang kepemimpinan dalam Al-Qur'an (kajian Tafsir al-Marāgī).

## 2. Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

a. Memberikan pengetahuan mengenai Kepemimpinan dalam Al-Qur'an yang terdapat dalam kajian Tafsir al-Marāgī.

b. Memberikan informasi kepada diri peneliti khususnya dan umumnya kepada masyarakat Islam mengenai pentingnya keberadaan Tafsir al-Marāgī khususnya dan tafsir lain umumnya ditengah perkembangan zaman modern dalam dunia penafsiran.

c. Penelitian ini juga diharapkan mampu memperkaya wawasan mengenai Kepemimpinan dalam Al-Qur'an, disiplin ilmu tafsir dan masyarakat lainnya. Khususnya, umat Islam didunia ini dengan harapan bisa mengambil ibrah, dan manfaat dari penelitian ini.

## **D. Kerangka Teori**

### a. Kepemimpinan

Kepemimpinan sebagai suatu proses membujuk (inducing) orang lain menuju sasaran bersama, definisi ini mencakup dua hal:

1. kepemimpinan merupakan suatu konsep relasi. Kepemimpinan hanya ada dalam proses relasi dengan orang lain (para pengikutnya) apabila tidak ada pengikut maka tidak ada pemimpin.

2. Kepemimpinan harus membujuk orang-orang untuk mengambil tindakan. Seperti menggunakan otoritas yang terlegitimasi, menciptakan model penetapan sasaran, memberi imbalan, hukum, dan mengkomunikasikan visi.

### b. Al-Qur'an

Al-Qur'an kitab lengkap dan sempurna. Tidak ada satu aspek pun dalam kehidupan manusia yang tidak dibicarakan dalam Al-Qur'an. Maksudnya, Al-Qur'an adalah kitab yang syamil dan kamil, yang lengkap dan sempurna, sehingga tidak ada sesuatu pun yang menyangkut kehidupan manusia yang tidak dibahas di dalam Al-Qur'an, termasuk masalah kesejahteraan sosial.<sup>15</sup>

## **F. Telaah Pustaka**

Telaah pustaka ini pada dasarnya adalah deskripsi ringkas tentang sebuah kajian atau penelitian yang pernah dilakukan di seputar masalah yang akan diteliti sehingga terlihat jelas bahwa kajian ini bukan merupakan pengulangan atau duplikasi dari penelitian yang pernah ada. Karya tulis yang berkenaan dengan topik kepemimpinan yang ada kaitannya dengan Al-Qur'an atau agama Islam. Ada pun karya tulis yang membahas mengenai kepemimpinan.

Kepemimpinan salah satu yang paling substantif atas berbagai persoalan politik, ekonomi, sosial, budaya, hukum atau organisasi. Para ilmuan sudah sejak lama meneliti tentang kepemimpinan yang sudah berbentuk skripsi.

Karya Siti Salimah, dengan Judul Kepemimpinan Gender Publik Dan Domestik Dalam Tafsir al-Misbah.<sup>16</sup> Kaum perempuan pun bisa menjadi pemimpin didalam hal-hal sewajarnya. Gender dalam hal ini dipahami sebagai suatu konsep untuk mengidentifikasi perbedaan antara laki-laki dengan perempuan dilihat dari segi sosial budaya. Gender suatu bentuk rekayasa sosial masyarakat dan bukan sesuatu yang bersifat kodrat.

---

<sup>15</sup>. Ismail, *Al-Qur'an dan Kesejahteraan Sosial...*, p. 1.

<sup>16</sup>. Siti Salimah, "Kepemimpinan Gender Publik Dan Domestik Dalam Tafsir Al-Misbah." (Skripsi, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Dakwah dan Adab, IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2006).

Karya Nurudin Taufik, dengan judul *Kepemimpinan Khalifah Umar RA dan Pengaruhnya terhadap Perkembangan Dakwah Islam*.<sup>17</sup> Penelitian ini menekankan pada analisis pola kepemimpinan yang diterapkan Umar Bin Khatab RA dan Pengaruhnya terhadap Perkembangan Dakwah Islam pada masa kepemimpinannya. Nurudin juga menyampaikan hasil penelitiannya tentang karakteristik kepemimpinan Khalifah Umar RA.

Karya Siti Padlah, dengan judul *Kepemimpinan Perempuan Dalam Al-Qur'an*<sup>18</sup>(Studi Komperatif Anara Tafsir Jami' Al-Bayan dan Ta'wil Ayi Al-Qur'an Karya Abu Ja'far Muhammad Bin Jarir Ath-Thabari dengan Tafsir Al-Azhzr Karya Hamka). Ath-Thabari menolak kepemimpinan perempuan baik itu dalam keluarga maupun publik.

Karya M. Lilik Zubaidi, dengan judul *Kepemimpinan Perspektif Islam dalam Aktifitas Dakwah* (Telaah pemikiran prof. Dr.H. Hadari Nawawi).<sup>19</sup>M. Lilik Zubaidi menjelaskan pemahaman dan pemikiran prof. Dr. H. Hadari Nawawi mengenai Kepemimpinan Perspektif Islam dalam Aktifitas Dakwah.

Masih banyak lagi karya lainnya yang tidak peneliti cantumkan dan akan dijadikan sebagai media pengembangan pemikiran peneliti sekaligus perbandingan dalam melengkapi data-data penelitian. Tujuannya adalah untuk mendapatkan gambaran tentang hubungan topik yang akan diteliti dengan penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Kepemimpinan yang peneliti angkat dalam karya ilmiah yang berbentuk

---

<sup>17</sup>. Nurudin Taufik, "kepemimpinan khalifah umar ra dan pengaruhnya terhadap perkembangan dakwah Islam." (Skripsi, Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004).

<sup>18</sup>. Siti Padlah, "Kepemimpinan Perempuan Dalam Al-Qur'an." (Skripsi, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Dakwah dan Adab, IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2004).

<sup>19</sup>. M. Lilik Zubaidi, "kepemimpinan perspektif Islam dalam aktifitas dakwah (telaah pemikiran prof. Dr. H. Hadari nawawi)". (Skripsi, Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006).

skripsi ini tentunya sangat berbeda. Karena tema yang peneliti angkat mengenai kepemimpinan secara menyeluruh sifatnya baik dalam skala kecil maupun skala lebih besar seperti pemimpin Negara.

## **E. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini jenisnya menggunakan penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan penelitian pustaka (*library research*) yang berarti pencarian, pengejaran, penelusuran dan penyelidikan serta memahami, mengkaji dan mencari jawaban yang terkait mengenai kepemimpinan dalam Al-Qur'an dengan cara mengumpulkan buku-buku yang berkaitan dengan judul yang sedang peneliti bahas.

### **2. Sumber penelitian**

Sasaran atau objek utama penelitian ini adalah penafsiran terhadap ayat-ayat yang terkait dengan kepemimpinan menurut Ahmad Muṣṭafā al-Marāgī dan data-data yang sesuai dengan tema dari berbagai sumber yang berkaitan dengan pokok pembahasan yang peneliti angkat, baik itu bersifat primer maupun sekunder. Data primer seperti karya Tafsir Ahmad Muṣṭafā al-Marāgī, karya-karya tulisan yang berbentuk media cetak maupun yang lainnya mengenai kepemimpinan. Sedangkan data sekundernya di ambil dari data-data yang mendukung data primer, yang berkaitan dengan Kepemimpinan dalam Al-Qur'an.

### **3. Teknik Analisis yang digunakan**

Metode ini digunakan dalam rangka memberikan gambaran data yang ada. Serta memberikan interpretasi terhadapnya, serta melakukan analisis interpretatif. Sedangkan metode analisis yang digunakan untuk melakukan pemeriksaan analisis secara konseptual atas makna yang terkandung dalam istilah-istilah yang digunakan dan pernyataan-pernyataan yang dibuat.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan laporan penelitian ini dalam bentuk skripsi dan memperoleh penyajian yang konsisten dan terarah, maka diperlukan uraian yang sistematis. Sistematika pembahasan skripsi ini akan memuat lima bab, yaitu sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teori, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab pertama ini digunakan sebagai pedoman, acuan, dan arahan sehingga penelitian terlaksana secara terarah dan pembahasannya tidak melebar.

Bab kedua biografi Aḥmad Muṣṭafā al-Marāgī mencakup didalamnya riwayat hidup, guru, murid, karya, serta sejarah tafsir dan metode penafsirannya.

Bab ketiga Konsep Kepemimpinan mencakup pengertian kepemimpinan secara umum termasuk kepemimpinan khulafatur rasyidin.

Bab keempat analisis penafsiran Aḥmad Muṣṭafā al-Marāgī terhadap ayat-ayat yang berkaitan dengan kepemimpinan. Diantaranya ayat-ayat yang berkaitan dengan kepemimpinan, Penafsiran Aḥmad Muṣṭafā al-Marāgī terhadap ayat yang berkaitan dengan kepemimpinan dan analisis.

Dan bab kelima merupakan penutup yang akan mengemukakan beberapa kesimpulan dari pembahasan skripsi ini dan disertai dengan saran.